

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM /INTERIM *FINANCIAL*
STATEMENTS
Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
As of June 30, 2026 and for the 6 (Six) Months Period Then Ended

dan/and

LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM/
REPORT ON THE REVIEW OF INTERIM FINANCIAL
INFORMATION

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>STATEMENT OF DIRECTOR</i>
LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		<i>REPORT ON THE REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION</i>
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT		<i>STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2026 AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM	1 - 2	<i>INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM	3	<i>INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM	4	<i>INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS INTERIM	5	<i>INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM	6 - 58	<i>INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>



PT. LANCARTAMA SEJATI Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2026
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama / Name | : Alex Widjaja |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. Pakubuwono VI No. 71, Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : P. Hijau Resd. Twr A Lt. 19 AG, Jl. Kalimaya No. 48
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 7392222 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : Kathrin Widjaja |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. Pakubuwono VI No. 71B, Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Pluit Timur Raya No. 20 A, Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 7392222 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the PT Lancartama Sejati Tbk;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Lancartama Sejati Tbk telah dibuat secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. All information contained in the PT Lancartama Sejati Tbk financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. <i>b. The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements do not contain misleading material information of facts, and do not omit material information and fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Lancartama Sejati Tbk. | 4. <i>We are responsible for the PT Lancartama Sejati Tbk internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statements letter is made truthfully.*

Jakarta, 31 Agustus 2026




Alex Widjaja
Direktur Utama / President Director

Kathrin Widjaja
Direktur / Director

LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM

Laporan No. RO-071/LT-KPS/TS02/VIII/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk

Kami telah mereviu laporan keuangan interim PT Lancartama Sejati Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim ini berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu 2410 (Revisi 2023), "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari permintaan keterangan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari prosedur yang dilaksanakan dalam audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin dapat teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

REPORT ON THE REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Report No. RO-071/LT-KPS/TS02/VIII/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk

We have reviewed the accompanying interim financial statements of PT Lancartama Sejati Tbk, which comprise of the interim statement of financial position as of June 30, 2026, and the interim statement of profit or loss and other comprehensive income, the interim statement of changes in equity, and statement of cash flows for the six-month period then ended, and the notes to the interim financial statements, including material accounting policy information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim financial statements based on our review.

Scope of the Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagement 2410 (Revised 2023), "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of those responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lancartama Sejati Tbk tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim financial statements do not present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lancartama Sejati Tbk as of June 30, 2026, and its financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO**Tan Siddharta**

Ijin/License: AP.0111

31 Agustus 2026/ August 31, 2026

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	227.751.341	3d,3e,5,26	197.044.725	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	543.913.377	3d,6,26	1.733.104.759	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	-	3d,3e,26	16.194.709	Third parties
Tagihan bruto pemberi kerja	2.291.894.695	3f,7	1.040.437.096	Due from customers
Jumlah Aset Lancar	3.063.559.413		2.986.781.289	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Properti investasi - bersih	77.555.650.000	3h,8	169.196.386.738	Investment property - net
Aset tetap - bersih	2.130.860.009	3g,9	2.669.228.785	Fixed asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	79.686.510.009		171.865.615.523	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	82.750.069.422		174.852.396.812	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM- Lanjutan

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
Continued

30 Juni 2026

June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	3d,14,26	35.572.530.670	Short- term bank loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3.378.317.269	3d,10,26	2.412.513.682	Third parties
Utang pajak	11.096.390	3k,12b	27.788.430	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	895.789.472	3d,11,26	163.163.149	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long term liabilities within 1 (one) year:
Bank	-	3d,13,26	15.173.023.131	Bank
Jumlah liabilitas jangka pendek	4.285.203.131		53.349.019.062	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun				Long term liabilities – net of current maturities within 1 (one) year:
Bank	-	3d,13,26,27	86.406.163.542	Bank
Utang pemegang saham	140.003.722.934	3d,24,26,27	-	Shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja	437.570.000	3l,14	437.570.000	Employees benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	140.441.292.934		86.843.733.542	Total non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	144.726.496.065		140.192.752.604	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp25 per saham				Share capital par value Rp25 per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized capital - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid share capital -
1.200.000.696 saham	30.000.017.400	15	30.000.017.400	1,200,000,696 shares
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	16	35.519.795.804	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	188.384.000		188.384.000	Other comprehensive income
Saldo rugi				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	-		-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(127.684.623.847)		(31.048.552.996)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	(61.976.426.643)		34.659.644.208	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	82.750.069.422		174.852.396.812	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2026

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME INTERIM
For the Six-month Period Ended June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	
Pendapatan	5.849.546.538	3i,17	14.050.680.057	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2.764.318.791)	3i,18	(8.317.081.256)	Cost of goods revenue
Laba Bruto	3.085.227.747		5.733.598.801	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(2.646.083.252)	3i,19	(2.841.152.655)	General and administrative expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	(91.640.736.738)	3i,22	2.048.116	Other income (expenses) -net
Beban pajak final	(152.597.241)	3k,12d	(368.388.448)	Final tax expense
Laba usaha	(91.354.189.484)		2.526.105.814	Income from operation
Pendapatan keuangan	9.345.871	3i,20	1.644.255	Finance income
Beban keuangan	(5.291.227.238)	3i,21	(6.883.641.635)	Finance expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan	(96.636.070.851)		(4.355.891.566)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	-		-	Income tax expense
Rugi bersih periode berjalan	(96.636.070.851)		(4.355.891.566)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	13l,14	-	Re-measurement of employee benefits liabilities
Jumlah Rugi Komprehensif periode Berjalan	(96.636.070.851)		(4.355.891.566)	Total Comprehensive Loss For the Period
Rugi per saham dasar	(80,53)	3p,23	(3,63)	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-month Period Ended June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo rugi/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2025	30.000.017.400	35.519.795.804	158.672.000	-	(21.189.071.343)	44.489.413.861	Balance as of January 1, 2025
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(4.355.891.566)	(4.355.891.566)	<i>Comprehensive Loss for the period</i>
Saldo per 30 Juni 2025	<u><u>30.000.017.400</u></u>	<u><u>35.519.795.804</u></u>	<u><u>158.672.000</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>(25.544.962.909)</u></u>	<u><u>40.133.522.295</u></u>	Balance as of June 30, 2025
Saldo per 1 Januari 2026	30.000.017.400	35.519.795.804	188.384.000	-	(31.048.552.996)	34.659.644.208	Balance as of January 1, 2026
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(96.636.070.851)	(96.636.070.851)	<i>Comprehensive Loss for the period</i>
Saldo per 30 Juni 2026	<u><u>30.000.017.400</u></u>	<u><u>35.519.795.804</u></u>	<u><u>188.384.000</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>(127.684.623.847)</u></u>	<u><u>(61.976.426.643)</u></u>	Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - Lanjutan
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2026

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS - Continued
 For the Six-month Period Ended June 30, 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 Juni 2025/ <i>30 Juni, 2025</i>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.038.737.920		10.125.441.847	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(3.492.969.017)		(8.333.036.603)	Payments to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(972.002.114)		(1.553.036.278)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.573.766.789		239.368.966	Cash receipts from operating activities
Penerimaan bunga	9.345.871		1.644.255	Receipts from interest
Pembayaran bunga	(5.235.122.354)	21	(6.883.641.635)	Payments of interest
Pembayaran pajak	(169.289.281)	13	(285.970.370)	Payments of taxes
Penerimaan (pembayaran) lainnya	-		10.397.704.742	Receipts (payments) other
Arus Kas Bersih (digunakan) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(2.821.298.975)		3.469.105.958	Net Cash Flows (used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-		(78.168.000)	Payments of finance lease payable
Penerimaan (pembayaran) pihak berelasi	140.003.722.934	24	(63.469.801)	Receipts (payments) related parties
Pembayaran utang bank jangka pendek	(35.572.530.670)	13	-	Payments of bank loan short-term
Pembayaran utang bank jangka panjang	(101.579.186.673)	13	(3.668.839.068)	Payments of bank loan long-term
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.852.005.591		(3.810.476.869)	Net Cash Provided by (used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	30.706.616		(341.370.911)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	197.044.725	5	669.555.341	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	227.751.341	5	328.184.430	Cash and Cash Equivalents at End of the Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Lancartama Sejati Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., tanggal 1 Juni 1990. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02-4854.HT.01.01.TH.93 tanggal 19 Juni 1993.

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami S.H., Mhum, MKn. No. 251 tanggal 25 Juli 2022, dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0143419.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 26 Juli 2022 tentang perubahan Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu 1 (PMHMETD 1).

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 99 tanggal 15 Maret 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang pemberitaannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.03-0066231 tanggal 19 Maret 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah:

- Konstruksi gedung tempat tinggal, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk tempat tinggal, seperti rumah tempat tinggal, apartemen dan kondominium.
- Konstruksi gedung perkantoran, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perkantoran, seperti kantor dan rumah kantor (rukan).
- Konstruksi gedung industri, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk industri, seperti pabrik dan bengkel kerja.
- Konstruksi gedung perbelanjaan, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perbelanjaan, seperti mall, toserba, toko, rumah toko (ruko) dan warung.
- Konstruksi gedung lainnya.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berlokasi di Jakarta dan berkantor pusat di Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Nomor 99 A-B, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara merupakan Perusahaan induk terakhir.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Lancartama Sejati Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed No. 12 of Notary Sugiri Kadarisman, S.H., dated June 1, 1990. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-02-4854.HT.01.01.TH.93 dated June 19, 1993.

Based on the notarial deed of Christina Dwi Utami S.H., Mhum, MKn. No. 251 dated July 25, 2022, and has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU.0143419.AH.01.11.YEAR 2022 dated July 26, 2022 concerning changes in the Approval of the Company's plan to increase Capital by granting Preemptive Rights 1 (PMHMETD 1).

The Company Articles of Association have undergone changes, most recently as stated in the Notary Deed No. 99 dated March 15, 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta, whose notification has been received and recorded in the Legal Company Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. AHU-AH.01.03-0066231 dated March 19, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of the Company's activities is:

- *Residential building construction, including building construction businesses used for residence, such as residential homes, apartments and condominiums.*
- *Office building construction, including building construction businesses used for offices, such as office spaces and home offices.*
- *Construction of industrial buildings, including building construction businesses used for industry, such as factories and workshops.*
- *Construction of shopping buildings, including business construction of buildings used for shopping, such as malls, department stores, shops, shop houses (shop houses) and stalls.*
- *Other building construction.*

At present the main activity of the Company is carrying out business activities in the field of construction.

The Company domiciles in Jakarta and has its head office in Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Number 99 A-B, Jakarta Selatan.

The Company started its commercial operations in 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara is the ultimate Company.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM – Lanjutan

b. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Juni 2024 dari R.F. Limpele, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Djaja Julia Supena	:
Komisaris Independen	:	Amir Tohar	:

Direksi

Direktur Utama	:	Alex Widjaja	:
Direktur	:	Kathrin Widjaja	:

Perusahaan mempunyai 23 dan 23 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Perseroan telah mengangkat Lia Ariesta Fitriana sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 027/SK/DIR/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Destryani Sianturi.

Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 034/SK/KOM/VI/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Pembentukan Komite Audit. Adapun susunan anggota Komite Audit telah ditetapkan adalah Amir Tohar, I Made Satya Guna dan Ismail Hasan.

Pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-9/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp175 per saham dan penerbitan 100.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 10 Februari 2021.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluwarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Saham-saham Perusahaan telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Februari 2020.

Pada tanggal 6 Juli 2022, Perusahaan menambah modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I") sebanyak 200.000.000 Saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp75 per saham.

1. GENERAL - Continued

b. Board of Commissioners and Directors and Employees

Based on Deed No. 30 dated June 14, 2024 of R.F. Limpele, S.H., a Notary in Jakarta.

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

The Company has 23 and 23 permanent employees as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively (unaudited).

Based on the Decree of the Board of Directors No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 dated November 7, 2019, the Company appointed Lia Ariesta Fitriana as Head of the Internal Audit Unit.

Based on the Decree of the Board of Directors No. 027/SK/DIR/XI/2019 dated November 7, 2019, the Corporate Secretary is Destryani Sianturi.

The Company has established an Audit Committee based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 034/SK/KOM/VI/2024 dated June 25, 2024 regarding the Establishment of the Audit Committee. The composition of the members of the Audit Committee has been determined, namely Amir Tohar, I Made Satya Guna and Ismail Hasan.

On January 29, 2020, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority with its Decree No. S-9/D.04/2020 to conduct an Initial Public Offering of 100,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp175 per share and the issuance of 100,000,000 Series I Warrants which are given to every 1 new share with the exercise price is Rp288 per share and the exercise period is from August 10, 2020 to February 10, 2021.

c. Public Offering of the Company's Shares

If Series I Warrants are not exercised until their expiration date, Series I Warrants will become expired, have no value and are not valid.

The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 10, 2020.

On July 6, 2022, the Company increased its capital by providing Preemptive Rights I ("PMHMETD I") of 200,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp75 per share.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2026)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026.

PSAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara perusahaan melaporkan “laba rugi operasi”. PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamanatkan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 119: Perusahaan Anak Tanpa Akuntabilitas Publik – Pengungkapan Standar baru tersebut memungkinkan perusahaan yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, perusahaan harus merupakan perusahaan anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki perusahaan induk (baik perusahaan induk akhir atau perusahaan induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian interim yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS accounting standards.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2026)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAK”) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026.

The New and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year and relevant to the company operations are as follows:

- *PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK’s profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability – Disclosures The new standard allows eligible company to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an company must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares interim consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK International or IFRS accounting standards.*

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2026)

- PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan interim Perusahaan.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) - Continued

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2026)

- PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Company anticipates that the new standard will have no material effect on the Company interim financial statements.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Company's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and effective on January 1, 2026, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2026 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statement have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya (perusahaan pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau Perusahaan atau perusahaan induk Perusahaan.
- b. Suatu perusahaan mempunyai relasi dengan perusahaan pelapor jika perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) perusahaan dan perusahaan adalah anggota dari Grup yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak, dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) suatu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

b. Basis for the Preparation of Financial Statements - Continued

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the company reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an company related to the company who prepares financial statements (the reporting company).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting Company if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting company;*
 - (ii) has significant influence over the reporting company; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting company or of a parent of the reporting company.*
- b. *An company is related to the reporting company if any of the following conditions applies:*
 - (i) the company and the reporting company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) one company is an associate or joint venture of the other company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other company is a member).*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) one company is a joint venture of a third company and the other company is an associate of the third company.*

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

- (v) perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- (vi) perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga sedangkan kepada pihak ketiga belum tentu tidak dikenakan bunga.

d. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika perusahaan menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

- (v) the company is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting company or an company related to the reporting company. If the reporting company in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting company.
- (vi) the company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (i.a) has significant influence over the company or is member of the key management personnel of the company (or of a parent of the company).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Other receivables from related parties are not subject to interest, while third parties are not necessarily subject to interest.

d. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the company becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada (FVTPL).

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instrument - Continued

(1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured (FVTPL).

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

d. Financial Instrument – Continued

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif – Lanjutan

Amortized Cost and Effective Interest Method - Continued

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengenalan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi.

Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang
Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instrument – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve.

When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at
FVOCI

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang
Ditetapkan pada FVOCI – Lanjutan

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Investment in Equity Instruments Designated as at
FVOCI – Continued

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, no impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Impairment of Financial Assets - Continued

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Perusahaan secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Perusahaan telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Jika Perusahaan telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Perusahaan menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Significant Increase in Credit Risk – Continued

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Perusahaan tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan – Lanjutan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Derecognition of Financial Assets - Continued

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL – Lanjutan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain". Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities - Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL - Continued

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item. However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments - Continued

(2) Financial Liabilities – Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan - Lanjutan

Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis perusahaan untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities – Continued

Derecognition of Financial Liabilities – Continued

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Company does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 109 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
 for the Six-month Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

e. Kas dan Bank

Bank adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan, dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (*progress*) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

g. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset.

Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	% per tahun
Kendaraan alat berat	12,5
Perabot dan peralatan kantor	25
Kendaraan	25 – 12,5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

e. Cash and Bank

Banks is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Company.

f. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents the company receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

g. Property and Equipment

The Company has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets.

Estimated useful lives as follows:

	Tahun	
	8	Heavy equipment vehicles
	4	Furnitures and office equipment
	4 - 8	Vehicle

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

g. Aset Tetap - Lanjutan

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perusahaan telah memilih model nilai wajar (*fair value*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

g. Property and Equipment - Continued

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Investment Property

Investment property consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Company has chosen the fair value model as the accounting policy of measurement of investment property. Gain or losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the periode they arise.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Company expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu titik waktu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari waktu ke waktu:

- pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh kinerja Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- Kinerja Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Kinerja Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

i. Revenue and Expense Recognition - Continued

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method"

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company performance as the Company performs;*
- *the Company performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and,*
- *the Company performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual, kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

j. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION – Continued

i. Revenue and Expense Recognition - Continued

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

j. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

j. Biaya Pinjaman - Lanjutan

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

k. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Pajak Final

Beban pajak final sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak final diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian dari beban operasi. Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur dalam PSAK No. 212: Pajak Penghasilan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

j. Borrowing Costs - Continued

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

k. Income Taxes

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Final Tax

Final tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period/year for accounting purposes and recorded as part of operating expenses. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense is recognized as prepaid tax or tax payable.

Final tax is scoped out from PSAK No. 212: Income Tax.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

1. Imbalan Kerja

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. bunga netto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan perusahaan untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

1. Employee Benefit

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation Act.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an company's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires a company to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

l. Imbalan Kerja - Lanjutan

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika perusahaan mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 236 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun perusahaan tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana perusahaan beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari perusahaan yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi perusahaan legal di dalam perusahaan.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

l. Employee Benefit - Continued

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an company recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 236 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an company is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

m. Segment Reporting

The Company discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the company engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an company:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same company);*
- whose operating results are reviewed regularly by the company's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the company is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal company operating activities in the company.

All transactions between segments are eliminated.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

n. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

o. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi pada periode laporan keuangan Perusahaan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

n. Earnings per Share and Dilution

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the company by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

o. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the position at the Company's period financial statements (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 3d dan catatan 26.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the note 3d and note 26.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan Properti Investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan Properti Investasi adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan Properti Investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9 dan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment and Property Investment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and Property Investment are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment and Property Investment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 4 to 8 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the note 9 and 10 for property, plant and equipment and Property Investment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Pajak Penghasilan

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontingensi dan Aset Kontingensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 13.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 15.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Income Taxes

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized. More detailed information disclosed in the note 13.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 15.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian - Lanjutan

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining and Calculation of Loss Allowance - Continued

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Bank - Pihak Ketiga			Bank - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Panin			PT Bank Panin
Dubai Syariah Tbk	97.229.553	44.985.182	Dubai Syariah Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	128.548.515	130.110.425	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	1.973.273	21.949.118	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	227.751.341	197.044.725	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

The bank account has a floating interest rate in accordance with the level of offer at each bank.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pertiwi Agro Sejahtera	240.173.079	284.537.095	PT Pertiwi Agro Sejahtera
PT Primafood International	175.353.362	175.353.362	PT Primafood International
PT Bara Boga Sejahtera	103.340.874	533.201.218	PT Bara Boga Sejahtera
Panin Dubai Syariah	25.046.062	-	Panin Dubai Syariah
PT Sungai Rangit	-	740.013.084	PT Sungai Rangit
Jumlah	543.913.377	1.733.104.759	

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The age details of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
< 30 hari	-	-	< 30 days
30 - 60 hari	543.913.377	1.733.104.759	30 - 60 days
60 - 90 hari	-	-	60 - 90 days
90 - 120 hari	-	-	90 - 120 days
> 120 hari	-	-	> 120 days
Jumlah - bersih	543.913.377	1.733.104.759	Total - Net

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan dimana Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

6. TRADE RECEIVABLES - Continued

Trade receivables disclosed above include amounts past due at the end of the reporting year where the Company did not establish an allowance for impairment losses on receivables because there has not been a significant change in credit quality and the amount of receivables is still recoverable.

As of December 31, 2025, trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 14).

7. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Biaya konstruksi	7.348.108.181
Laba yang diakui	3.430.633.052
Sub jumlah	10.778.741.233
Penagihan	8.486.846.538
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.291.894.695
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah	2.291.894.695

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	13.070.650.030	Construction Cost
	5.228.260.012	Recognized Profit
	18.298.910.042	Sub Total
	17.258.472.946	Progress Billing
	1.040.437.096	Gross Amount Due From Customers
	-	Allowance for Impairment Losses
	1.040.437.096	Total

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

The details of the gross amount due from customers based on type of business are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Bangunan	2.291.894.695
Infrastruktur	-
Sub jumlah	2.291.894.695
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah	2.291.894.695

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.040.437.096	Building
	-	Infrastructure
	1.040.437.096	Sub Total
	-	Allowance for Impairment Losses
	1.040.437.096	Total

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of the employer's gross bill balance based on customers are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pihak ketiga:	
Panin Dubai Syariah	2.291.894.695
Sub jumlah	2.291.894.695
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah	2.291.894.695

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.040.437.096	Third Parties:
	1.040.437.096	Panin Dubai Syariah
	1.040.437.096	Sub Total
	-	Allowance for Impairment Losses
	1.040.437.096	Total

Manajemen berpendapat bahwa tagihan bruto dapat ditagihkan sehingga Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto.

Management believes that gross bills can be collected. Therefore, Management believes that there is no need to carry out provision for impairment losses on gross.

8. PROPERTI INVESTASI

8. INVESTMENT PROPERTY

	30 Juni 2026/ <i>June 30, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Saldo awal	169.196.386.738	169.196.386.738	<i>Beginning balance</i>
Kerugian penyesuaian nilai wajar	<u>(91.640.736.738)</u>	<u>-</u>	<i>Fair value adjustment</i>
Jumlah	<u>77.555.650.000</u>	<u>169.196.386.738</u>	<i>Total</i>

Perusahaan telah melakukan penilaian nilai wajar properti investasi untuk Wisma Lancartama Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru – Jaksel dan Tanah dan Bangunan di Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 51 dan 52, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penilaian dilakukan oleh KJPP Dasa'at Yudistira & Rekan dengan nomor laporan 00139/2.0041-12/PI/03/0142/I/VIII/2026 tanggal 31 Agustus 2026.

The company conducted a fair value assessment of the investment properties—specifically Wisma Lancartama (located at Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru, South Jakarta) and the land and buildings at Jalan Sultan Hasanuddin Nos. 51 and 52 (Melawai Urban Village, Kebayoran Baru District, South Jakarta)—as of June 30, 2026. The valuation was performed by KJPP Dasa'at Yudistira & Rekan Report No. 00139/2.0041-12/PI/03/0142/I/VIII/2026 date August 31, 2026

Properti Investasi kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp105.678.671.509 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Menurut pendapat manajemen Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment Properties except for land have been insured with PT Asuransi Umum Mega, against fire and other risks with a sum insured of Rp105,678,671,509 as of June 30, 2026 and December 31, 2025. In the opinion of the company's management sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 Properti investasi dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

As of December 31, 2025 Investment property is used as collateral for bank loans (Note 14).

Manajemen melakukan penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi dan berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Management reviews the value that can be recovered from investment properties and believes that there were no events or changes that indicate a decline in the value of investment properties as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMEENT

30 Juni 2026/June 30, 2026					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balanced	
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	4.780.883.147	-	-	4.780.883.147	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	4.796.982.789	-	-	4.796.982.789	Vehicles
Jumlah	20.740.865.936	-	-	20.740.865.936	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	-	11.163.000.000	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	3.126.314.567	240.244.852	-	3.366.559.419	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	3.782.322.584	298.123.924	-	4.080.446.508	Vehicles
Jumlah	18.071.637.151	538.368.776	-	18.610.005.927	Total
Nilai Tercatat	2.669.228.785			2.130.860.009	Carrying amount
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balanced	
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	4.329.619.169	451.263.978	-	4.780.883.147	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	4.796.982.789	-	-	4.796.982.789	Vehicles
Jumlah	20.289.601.958	451.263.978	-	20.740.865.936	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	-	11.163.000.000	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.476.300.557	650.014.010	-	3.126.314.567	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	3.186.074.735	596.247.849	-	3.782.322.584	Vehicles
Jumlah	16.825.375.292	1.246.261.859	-	18.071.637.151	Total
Nilai Tercatat	3.464.226.666			2.669.228.785	Carrying amount

Beban Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar Rp538.368.776 dan Rp631.947.040 yang dialokasi pada beban umum dan administrasi.

Depreciation expense for the years ended June 30, 2026, and June 30, 2025, amounted to Rp538,368,776 and Rp631,947,040, respectively, and was allocated to general and administrative expenses.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP – Lanjutan

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp1.825.661.303, yang terdiri dari perabot dan peralatan kantor.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

At the end of each financial year, management reviews residual values, useful lives and methods of depreciation, adjusted prospectively if necessary.

Based on the results of management reviews, there were no events or changes in circumstances that indicate a decline in the value of property, plant and equipment as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

As of June 30, 2026, the acquisition cost of the Company's fixed assets that were fully depreciated but remained in use amounted to Rp1,825,661,303, consisting of office furniture and equipment.

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	30 Juni 2026/ <u>June 30, 2026</u>	31 Desember 2025/ <u>December 31, 2025</u>	
PT Karya Cipta Kreasi	740.547.581	-	PT Karya Cipta Kreasi
PT The Master Steel	173.681.392	475.483.298	PT The Master Steel
PT Powerblock Indonesia	34.610.200	116.614.780	PT Powerblock Indonesia
PT Graha Konstruksi Perkasa	17.002.760	61.913.835	PT Graha Konstruksi Perkasa
PT Optima Pondasi Perkasa	-	1.026.166.115	PT Optima Pondasi Perkasa
Lain-lain	2.412.475.336	732.335.654	Others
Jumlah	<u>3.378.317.269</u>	<u>2.412.513.682</u>	Total

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2026/ <u>June 30, 2026</u>	31 Desember 2025/ <u>December 31, 2025</u>	
Pihak berelasi			Related party
Bunga pinjaman	700.018.615	-	Loan interest
Pihak ketiga			Third parties
Jasa profesional	159.379.250	69.500.001	Professional fee
Lain-lain	36.391.607	93.663.148	Others
Jumlah	<u>895.789.472</u>	<u>163.163.149</u>	Total

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	30 Juni 2026/ <u>June 30, 2026</u>	31 Desember 2025/ <u>December 31, 2025</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 23	557.993	481.329	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	10.538.397	27.307.101	Value Added Tax
Jumlah	<u>11.096.390</u>	<u>27.788.430</u>	Total

12. PERPAJAKAN - Lanjutan

12. TAXATION - Continued

b. Pajak Kini

b. Current Tax

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(89.976.720.851)	(9.859.481.653)	Loss before tax according to statements of profit or loss and other comprehensif income
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(5.858.892.409)	(19.867.206.704)	Revenue already Subjected to final tax
Beban yang terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	95.835.613.260	29.726.688.357	Expenses related to income already subjected to final tax
Taksiran laba kena pajak	-	-	Taxable income
Taksiran pajak penghasilan	-	-	Provision of corporate income tax

c. Pajak Final

c. Final Tax

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pajak penghasilan final	152.597.241	368.388.448	Income tax final

13. UTANG BANK

13. BANK LOAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Jangka pendek:			Short - term
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	35.572.530.670	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah jangka pendek	-	35.572.530.670	Total Short - term
Jangka panjang:			Long term:
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	101.579.186.673	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah jangka panjang	-	101.579.186.673	Total long- term
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	-	(15.173.023.131)	Less current maturity within 1 (one) year:
Bagian jangka panjang	-	86.406.163.542	Long term portion

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berdasarkan Akta No. 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27 pada tanggal 30 April 2024, yang telah dibuat oleh Notaris Arry Supratno, S.H.

Based on the Deed No. 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 and 27 on April 2024, which have been made by Notary Arry Supratno, S.H.

Berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan – Top Up Fasilitas dan Perubahan (SP3) No. 386/SP3/DTW/VII/2025 tertanggal 29 Juli 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai berikut:

Based on the Letter of Affirmation of Approval of Financing (SP3) No. 094/SP3/DFI/IV/2024 dated April 25, 2024, the Company obtained the following financing facilities from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as follows:

Fasilitas I - Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility I – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS I)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ Working Capital of Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp15.750.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, yaitu menjadi : 26 Mei 2020 s/d 31 Maret 2026	:	Period of Time

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK - Lanjutan

13. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

Fasilitas II – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility II – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) 2	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp20.000.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	Telah dilakukan perpanjangan selama 12 bulan, yaitu menjadi : 27-01-2021 s/d 31-03-2026	:	Period of Time

Fasilitas III – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility III – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja nasabah di Bank Mayora/Take over the debtor's working capital facility at Bank Mayora	:	Purpose of Financing
Plafond Maksimal	:	Rp8.079.336.923	:	Maximum Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	31-03-2024 s/d 31-03-2026	:	Period of Time

Fasilitas IV – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility IV – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja di Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon/Take over working capital facilities at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp12.160.459.423	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	20-11-2019 s/d 31-03-2026	:	Period of Time

Fasilitas V – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility V – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility 3 Musarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp5.000.000.000	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	20-11-2019 s/d 31-03-2026	:	Period of Time

Fasilitas VI – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VI – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah dengan Line Facility IV (Revolving)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal kerja proyek yang akan dikerjakan oleh PT Lancartama Tbk dan PT Permata Indo Makmur/ the working capital of the project to be worked on by PT Lancartama Tbk and PT Permata Indo Makmur	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp48.000.000.000	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	28-01-2024 s/d 28-02-2026	:	Period of Time

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK - Lanjutan

13. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

Fasilitas VII – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VII – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah Mutanaqisah Line Facility 4	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Asset refinancing dengan alokasi dana hasil refinancing digunakan untuk modal kerja proyek pembangunan store Prima Freshmart	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp1.163.000.000	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	28-01-2024 s/d 28-02-2026	:	Period of Time

Fasilitas VIII – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility VIII – Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Musarakah 5 (Non Revolving)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/Working Capital of Contractor	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp15.000.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	72 Bulan	:	Period of Time

Fasilitas IX – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility IX Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah Mutanaqisah I	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit Investasi nasabah di Bank Danamon/Take over the debtor investment credit facility at Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp11.824.508.159	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	23-09-2019 s/d 23-09-2026	:	Period of Time

Fasilitas X – Eksisting (Perubahan Struktur Jaminan)

Facility X Existing (Changes in Guarantee Structure)

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musarakah Mutanaqisah III	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit investasi nasabah di Bank BNP Parahyangan /Bank Danamon/ Take over the debtor investment credit facility at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp16.016.633.846	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	20-11-2019 s/d 20-09-2026	:	Period of Time

Fasilitas XI – New

Facility XI – New

Skim Pembiayaan	:	Musarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) pasif	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja untuk memenuhi kebutuhan proyek Principal/Bouwheer PT Arena Pacuan Nusantara	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp14.014.891.892	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	12 Bulan	:	Period of Time

Berdasarkan Surat Keterangan Lunas Nomor 101/DAP/EXT/VI/2026 tanggal 3 Juni 2026, seluruh kewajiban atas fasilitas pembiayaan tersebut telah dibayar lunas.

Based on the Letter of Full Settlement Number 101/DAP/EXT/VI/2026 dated June 3, 2026, all obligations under the said financing facility have been fully settled.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Kantor yang berlokasi di Jl Pakubuwono VI No. 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 dan 19.17 Seluas 121m² dan 210m² Atas nama Perusahaan yang berlaku sampai dengan 5 Oktober 2050.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01579 dan No. 01560 Seluas 40m² dan 21m² atas nama Perusahaan dengan Hak Tanggungan Rp8.114.754.099 dan Rp7.785.058.985 yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040 dan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Seluas 81m² atas nama Perusahaan dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Seluas 61m² atas nama Perusahaan dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Seluas 59m² atas nama Perusahaan dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Seluas 59m² atas nama Perusahaan dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Personal guarantee dari Bapak Alex Widjaja (pemegang saham).
- Jaminan Perusahaan PT Permata Indo Makmur (Pihak berelasi).

Seluruh jaminan diikat secara *cross collateral* dan *cross default* terhadap seluruh fasilitas dan paripasu antara jaminan Perusahaan dengan PT Permata Indo Makmur (pihak berelasi).

13. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

The Loan facility is guaranteed with:

- The office is located at Jl Pakubuwono VI No. 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 and 19.17 covering an area of 121m² and 210m² On behalf of the Company which is valid until October 5, 2050.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta, DKI Jakarta HGB No. 01579 and No. 01560 Covering an area of 40m² and 21m² in the name of the company with Mortgage Rights of Rp8,114,754,099 and Rp7,785,058,985 valid until October 29, 2040 and September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Covering an area of 81m² in the name of the Company with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Covering an area of 61m² in the name of the Company with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Covering an area of 59m² in the name of the Company with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Covering an area of 59m² in the name of the Company with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Personal guarantee from Mr Alex Widjaja (a shareholder).
- Corporate guarantee from PT Permata Indo Makmur (Related parties).

All guarantees are bounded by cross collateral and cross default againtsall facility and related to Company's collateral with PT Permata Indo Makmur (Related parties).

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

13. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

Tanpa persetujuan tertulis Bank, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

1. Mengubah Anggaran Dasar terutama struktur permodalan/ susunan pengurus/ struktur pemegang saham/ kepemilikan usaha Nasabah.
2. Menarik kembali modal yang telah disetor atau yang telah tercatat dalam laporan keuangan pada saat pengajuan pembiayaan.
3. Menjaminkan kembali aset yang telah dijaminkan di PDSB kepada pihak lain.
4. Membagikan atau membayar dividen/ keuntungan.
5. Melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset Perusahaan kecuali dalam hal transaksi bisnis yang normal/ wajar, aset yang menjadi barang dagangan & bukan merupakan jaminan Nasabah di PDSB.
6. Memperoleh fasilitas pembiayaan atau pinjaman dari Bank maupun pihak ketiga lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung kecuali dalam rangka transaksi harian yang wajar.
7. Melakukan merger, konsolidasi, akuisisi, dan penjualan atau pemindahtanganan sebagian besar aset atau saham milik nasabah.
8. Mengubah sifat atau luas lingkup usaha nasabah.
9. Mengikatkan diri sebagai penjaminan pemegang saham/ pemilik usaha.
10. Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham/ pemilik usaha.
11. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat memengaruhi pengembalian jumlah pembiayaan nasabah kepada PDSB.
12. Melakukan investasi lainnya dan/atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan.
13. Membubarkan badan hukum/usaha nasabah atau meminta dinyatakan pailit kepada pihak yang berwenang.
14. Menyewakan obyek pembiayaan dan/atau obyek jaminan pembiayaan kepada pihak lain.

13. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

Subject to written approval from the Bank, the Company is not allowed to:

1. *Change the Article of Association mainly to capital structure/ composition of the board/ shareholder structure/ business ownership.*
2. *Withdraw all of paid-up capital or which has been recorded in the financial statements by the time financing proposal.*
3. *Give assets that have been pledged as collateral to PDSB to other parties.*
4. *Distributing or paying dividends / profits.*
5. *Selling, guaranteeing and transferring part or all of the Company's assets except in the case of normal / reasonable business transactions, merchandise assets and are not guaranteed to PDSB.*
6. *Obtain financing or loan facilities from the Bank or other third parties, both directly and indirectly, except in the context of a reasonable daily transaction.*
7. *Merge, consolidate, acquire and sell or transfer most of the assets or shares owned by the debtor.*
8. *Change the nature or extent of the debtor's business scope.*
9. *Bind itself as guarant or of shareholders / business owners.*
10. *Paying the loan of shareholder / business owner.*
11. *Doing business expansion or narrowing that can affect the payment of the debtor financing to PDSB.*
12. *Carry out other investments and/or run a business that has no relationship with the business that is being run.*
13. *Dissolve the debtor's legal company / business or request for bankruptcy from the authorized party.*
14. *Lease financing objects and/or financing collateral objects to other parties.*

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Hery Al Hariry, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat diskonto	0,00%	6,25%-7,10%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka Panjang	0%	5%	Annual rate salary increase
Tingkat pengunduran diri	0%	6%	Resignation rate
Tingkat cacat total permanent	-	10% TMI IV	Mortality rate
Usia pensiun	-	60 tahun/year	Retirement age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	437.570.000	404.186.000	Beginning balance
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	-	63.096.000	Changes ara charged to profit loss
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	(29.712.000)	Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income
Saldo akhir	437.570.000	437.570.000	Ending Balance

Jumlah beban imbalan paska-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Diakui pada laba rugi			Diakui pada laba rugi
Beban jasa kini	-	34.358.000	Current Service Cost
Beban bunga	-	28.738.000	Beban bunga
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Sub-jumlah	-	63.096.000	Sub-total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain Laba (rugi) neto aktuarial -tahun berjalan	-	(29.712.000)	Ammount recognized in other comprehensive income
Jumlah	-	33.384.000	Total

14. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES

The Company recorded a liability for post employees' benefits for the period June 30, 2026 and December 31, 2025 based on independent actuarial calculations performed by KKA Hery Al Hariry, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat diskonto	0,00%	6,25%-7,10%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka Panjang	0%	5%	Annual rate salary increase
Tingkat pengunduran diri	0%	6%	Resignation rate
Tingkat cacat total permanent	-	10% TMI IV	Mortality rate
Usia pensiun	-	60 tahun/year	Retirement age

The following table presents the components of liability for post employee's benefits recognized in the statement of financial position and employee's benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The movement of liability for post-employment benefits is as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	437.570.000	404.186.000	Beginning balance
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	-	63.096.000	Changes ara charged to profit loss
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	(29.712.000)	Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income
Saldo akhir	437.570.000	437.570.000	Ending Balance

Total post employment benefits expense is as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Diakui pada laba rugi			Diakui pada laba rugi
Beban jasa kini	-	34.358.000	Current Service Cost
Beban bunga	-	28.738.000	Beban bunga
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Sub-jumlah	-	63.096.000	Sub-total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain Laba (rugi) neto aktuarial -tahun berjalan	-	(29.712.000)	Ammount recognized in other comprehensive income
Jumlah	-	33.384.000	Total

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan

14. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES – Continued

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo awal	(159.875.000)	(130.163.000)	Beginning balanced
Pengukuran kembali laba (rugi) yang yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	(29.712.000)	Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income
Saldo akhir	<u>(159.875.000)</u>	<u>(159.875.000)</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca-kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligations to changes in actuarial assumptions is as follows:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Present Value of Liabilities Employee Benefits	Imbalan Jasa Kini/ Rewards Current Services	
30 Juni 2026				June 30, 2026
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	-	-	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	-	-	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	-	-	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	-	-	
31 Desember 2025				December 31, 2025
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	382.457.000	25.471.636	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	428.935.000	32.427.486	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	429.207.000	32.791.415	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	381.854.000	26.118.814	

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholder	Jumlah saham/ Amount share	Persentase kepemilikan (%)/ percentage ownership (%)	Jumlah modal saham/ Total amount of share
PT Lancartama Tirta Anggara	603.975.134	50%	15.099.378.350
Kathrin Widjaja	147.280.200	12%	3.682.005.000
Alex Widjaja	100	0%	2.500
Masyarakat/Public	448.745.262	37%	11.218.631.550
Jumlah/Total	1.200.000.696	100%	30.000.017.400

15. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Penawaran Umum Saham Perdana	40.000.000.000	40.000.000.000	Initial Public Offering
Biaya emisi	(4.480.186.796)	(4.480.186.796)	Share issuance cost
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	(17.400)	(17.400)	Issuance of new shares through warrant exercised
Jumlah	35.519.795.804	35.519.795.804	Total

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

17. PENDAPATAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Konstruksi			Constructions:
Bangunan	5.849.546.538	5.439.303.606	Building
Infrastruktur	-	8.059.574.648	Infrastructure
Sewa bangunan	-	551.801.803	Building rent
Jumlah	5.849.546.538	14.050.680.057	Total

Rincian pemberi kerja dengan nilai kontribusi pendapatan melebihi 10% dari pendapatan usaha tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of customers with income contribution values exceeding 10% of operating revenues for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Panin Dubai Syariah	5.051.795.316	1.327.542.536	Panin Dubai Syariah
PT Sungai Rangit	-	2.710.825.196	PT Sungai Rangit
PT Naga Berkat Indonesia	-	337.821.770	PT Naga Berkat Indonesia
PT Arena Pacu Nusantara	-	8.059.574.648	PT Arena Pacu Nusantara

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Bangunan	2.764.318.791	3.546.341.551	Building
Infrastruktur	-	4.770.739.705	Infrastructure
Jumlah	<u>2.764.318.791</u>	<u>8.317.081.256</u>	Total

Tidak terdapat transaksi pembelian yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan.

There are no purchase transactions that exceed 10% (ten percent) of revenue.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Gaji dan tunjangan	972.002.114	1.074.814.870	Salaries and allowance
Jasa profesional	540.637.500	333.520.493	Professional fee
Penyusutan	538.368.776	631.947.040	Depreciations
Kecamatan	232.194.155	254.035.619	Security
Perlengkapan kantor	117.520.100	127.265.092	Office equipment
Perijinan dan lisensi	88.803.187	174.133.182	Permits and licenses
Sumbangan	76.912.000	500.000	Donations
Perbaikan dan pemeliharaan	37.061.677	61.138.233	Repair and maintenance
Transportasi	33.885.674	37.657.182	Transportations
Telepon, air dan listrik	8.198.135	54.422.279	Telephone, water and electricity
Jamuan	500.000	32.968.000	Entertainment
Asuransi	-	58.750.665	Insurance
Jumlah	<u>2.646.083.318</u>	<u>2.841.152.655</u>	Total

20. PENDAPATAN KEUANGAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Pendapatan bunga	<u>9.345.871</u>	<u>1.644.255</u>	Interest income

21. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Administrasi bank	56.104.884	554.480.056	Bank administration
Beban bunga:			Interest expense:
Pinjaman bank	<u>5.235.122.354</u>	<u>6.329.161.579</u>	Bank loans
Jumlah	<u>5.291.227.238</u>	<u>6.883.641.635</u>	Total

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Kerugian penyesuaian nilai wajar (Catatan 8)	(91.640.736.738)	-
Lain-lain	-	2.048.116
Jumlah	<u>(91.640.736.738)</u>	<u>2.048.116</u>

Fair value adjusment (Note 8)
Others
Total

22. OTHER INCOME (EXPENSES) -NET

23. RUGI PER SAHAM DASAR

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Rugi yang digunakan dalam perhitungan	(96.636.070.851)	(4.355.891.566)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.200.000.576</u>	<u>1.200.000.576</u>
Rugi bersih per saham dasar	<u>(80,53)</u>	<u>(3,63)</u>

Loss used in calculation
Weighted average number of shares
Earnings per Share

23. EARNINGS PER SHARE

24. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

24. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

a. The nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties that have transaction with the Company, including the nature of the relationship and the nature of the transaction:

Pihak berelasi/ Related Parties	Sifat hubungan/ Nature of Relationship	Sifat transaksi / Nature of Transaction
PT Lancartama Tirta Anggara	Kesamaan manajemen kunci / same key Management	Utang pemegang saham/ Shareholder loan
PT Adhi Boga Sejahtera	Kesamaan manajemen kunci / same key Management	Sewa bangunan/ Building rent

b. Rincian saldo utang pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti diungkapkan dibawah ini:

b. Details of accounts payable with related parties

The Company has transactions outside the business with related parties as disclosed below:

Utang pemegang saham

Shareholder loan

	June 30, 2026	December 31, 2025
PT Lancartama Tirta Anggara	<u>140.003.722.934</u>	<u>-</u>

PT Lancartama Tirta Anggara

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI PIHAK BERELASI - Lanjutan

b. Rincian saldo utang pihak berelasi - Lanjutan

Berdasarkan Surat Perjanjian Utang - Piutang No. 002/LTA/V/2026 tanggal 26 Mei 2026, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Lancartama Tirta Anggara sebesar Rp140.003.722.934. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan jatuh tempo selambat-lambatnya tanggal 26 Mei 2027.

Pendapatan Sewa Bangunan

Perusahaan menyewakan bangunan kepada PT Adhi Boga Sejahtera untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025 sebesar Rp 551.801.803

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas utang kepada pihak berelasi.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp333.480.000.

24. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES - Continued

b. Details of accounts payable with related parties - Continued

Based on Loan Agreement No. 002/LTA/V/2026 dated May 26, 2026, the Company obtained a loan from PT Lancartama Tirta Anggara in the amount of Rp140,003,722,934. This loan bears interest at a rate of 6% per annum and matures no later than May 26, 2027.

Building Rental Income

The company leases a building to PT Adhi Boga Sejahtera for a six-month period ending on June 30, 2025, for an amount of Rp 551,801,803.

Management believes that there is no significantly concentrated risk on payables to related parties.

The remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, amounted to Rp333,480,000.

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Perusahaan secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal, termasuk penempatan pada perusahaan asosiasi dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

25. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The Company's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Company carefully (*prudent*) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (*risk-return*), including the placement of the associate entities in order to meet expectations of stakeholders (*stakeholders*). No change in the objectives, policies and processes and the same as in previous years.

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio and debt service ratio.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Pengelolaan Modal - Lanjutan

Pada tanggal 30 Juni 2026, akun-akun Perusahaan yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Utang jangka panjang

Long-term debt

140.441.292.934

Jumlah Utang/ *Amount of Debt*

140.441.292.934

Jumlah ekuitas/ *Total equity*

(61.976.426.643)

Rasio Utang Terhadap Ekuitas/ *Debt to Equity Ratio*

-227%

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Manajemen mereviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Rincian umur piutang usaha dapat dilihat pada Catatan 6 dalam laporan keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2026 piutang usaha perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

25. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES - Continued

Capital Management - Continued

As of June 30, 2026, the accounts that make up the Company's debt to equity ratio are as follows:

Financial Risk Management

The Company is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Company as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Company. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Company's customer fails to meet the contractual obligations to the Company. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

Company's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, gross receivables and other receivables. The maximum amount of credit risk exposure is equal to the carrying value of these accounts.

Details of the age of trade receivables can be seen in Notes 6 in the financial statements. As of June 30, 2026, the company's trade receivables are not concentrated in certain customers.

The company manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable for each customer and being more selective in the selection of banks and financial institutions, i.e., only reputable and reputable banks and financial institutions are chosen.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Perusahaan.

Analisis Sensitivitas Untuk Risiko Tingkat Suku Bunga

Sensitivitas analisis di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk baik derivatif maupun instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan dan perubahan yang ditetapkan berlangsung di awal tahun pelaporan keuangan dan terjadi konstan sepanjang periode pelaporan dalam kasus instrumen yang memiliki tingkat bunga mengambang.

Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam suku bunga.

Jika suku bunga telah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan ekuitas untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 akan meningkat (menurun) sebesar Rp700.018.615 dan Rp685.904.853.

Hal ini terutama disebabkan eksposur pinjaman yang diterima dan pinjaman yang diberikan Perusahaan dengan suku bunga variabel.

Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan dan menjaga saldo kecukupan kas serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

25. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES - Continued

Interest Rate Risk

The Company has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Company's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Company's policy is to get the interest rate at most favorable.

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows from a financial instrument fluctuate because of changes in market interest rates. The company has a short-term loan with a floating interest rate. Interest rates that are high enough and occur suddenly can affect the decline in profit of the Company.

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period and the stipulated change taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

A 50-basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher or lower and all other variables were held constant, the Company's profit and equity for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025 would increase (decrease) by Rp700,018,615 and Rp685,904,853 respectively.

This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate of debt and borrowings.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Company maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi pinjaman jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam posisi keuangan 30 Juni, 2026 dan 31 Desember 2025:

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company's financial assets include cash and cash equivalents trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Company's financial liabilities include accrued liabilities, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the financial position June 30, 2026 and December 31, 2025:

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value	
30 Juni 2026			June 30, 2026
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	227.751.341	227.751.341	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	543.913.377	543.913.377	Trade accounts receivable
Jumlah	771.664.718	771.664.718	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	3.378.317.269	3.378.317.269	Trade payable
Utang pemegang saham	140.003.722.934	140.003.722.934	Shareholder loan
Biaya yang masih harus dibayar	895.789.472	895.789.472	Accrued expenses
Jumlah	144.277.829.675	144.277.829.675	Total
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	197.044.725	197.044.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.733.104.759	1.733.104.759	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	52.404.709	52.404.709	Other receivable
Jumlah	1.982.554.193	1.982.554.193	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	137.151.717.343	137.151.717.343	Bank loans
Utang usaha	2.412.513.682	2.412.513.682	Trade payable
Utang lain-lain	63.469.801	63.469.801	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	163.163.149	163.163.149	Accrued expenses
Jumlah	139.790.863.975	139.790.863.975	Total

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

26. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Berdasarkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini masuk dalam level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam level 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam level 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

Based on PSAK 107 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 113 "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- a. quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (e.g., derivation from prices) (level 2); and*
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Company for financial assets is the offering price (bid price), while for financial liabilities using the selling price (ask price). These financial instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. The technique uses observable market data as long as available, and as little as possible does not refer to an estimate. If all significant inputs in the fair value are observable, these financial instruments are included in level 2, among others by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for the instrument with terms, credit risk and the same maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, restricted cash, short-term investments, accounts payable, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, the instruments are included in level 3.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

26. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha -neto, piutang non usaha – neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Pinjaman bank jangka pendek, Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

3. Utang usaha, utang non usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. *Cash and cash equivalents, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit*

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. *Short-term, Long-term debt due within one year and long-term debt - net of current portion due within one year.*

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

3. *Accounts payable, other payable and accrued expenses.*

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan transaksi investasi pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan:

27. ADDITIONAL DISCLOSURES FOR NONCAS INVESTING ACTIVITIES AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company entered into investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and were not included in the cash flow statement.

The table below shows the reconciliation of liabilities arising from funding:

	1 Januari 2025 <i>January 1, 2025</i>	Arus Kas <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas <i>Transaction Non cash</i>	30 Juni 2026 <i>June 30, 2026</i>	
Utang bank jangka pendek	35.571.531.712	(35.571.531.712)	-	-	Bank loan short - term:
Utang bank jangka panjang	101.580.185.631	(101.580.185.631)	-	-	Bank loan long - term:
Setoran modal	30.000.017.400	-	-	30.000.017.400	Capital stock
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	-	-	35.519.795.804	Additional paid-in capital
Utang					Payable
Pihak berelasi	-	140.003.722.934	-	140.003.722.934	Related parties
Utang					Payable
Pihak ketiga	-	965.803.587	-	965.803.587	Third party
	1 Januari 2024 <i>January 1, 2024</i>	Arus Kas <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas <i>Trancation Non cash</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Utang bank jangka pendek	35.571.531.712	-	-	35.571.531.712	Bank loan short - term:
Utang pembiayaan konsumen	99.625.778	(99.625.778)	-	-	Finance lease payable
Utang bank jangka panjang	95.375.558.602	6.204.627.029	-	101.580.185.631	Bank loan long - term:
Setoran modal	30.000.017.400	-	-	30.000.017.400	Capital stock
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	-	-	35.519.795.804	Additional paid-in capital
Piutang / Utang					Receivable/payable
Pihak berelasi	63.469.801	(63.469.801)	-	-	Related parties

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perusahaan antara lain berusaha dalam bidang konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

28. OPERATING SEGMENT

Management has determined the operating segments based on reports that reviewed by top executives used to take strategic decisions.

The purpose and objectives of the Company include engaging in the construction sector. To achieve these purposes and objectives, the Company conducts its business in an integrated manner.

	30 Juni 2026 / June 30, 2026			
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				Revenue
Konstruksi:				Constructions:
Bangunan	-	5.849.546.538	5.849.546.538	Building
Beban pokok pendapatan				Cost of goods sold
Bangunan	-	2.764.318.791	2.764.318.791	Building
Hasil segmen	-	3.085.227.747	3.085.227.747	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(2.646.083.252)	Operating expenses that cannot be allocated
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasikan			(91.640.736.738)	Other income (expenses) that cannot be allocated
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			(152.597.241)	Tax final that cannot be allocated
Laba Usaha			(91.354.189.484)	Operating income
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			9.345.871	Financial income that cannot be allocated
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			(5.291.227.238)	Financial charges that cannot be allocated
Rugi sebelum pajak penghasilan			(96.636.070.851)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan			(96.636.070.851)	Net loss for the year

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan geografi dari pelaksanaan jasa konstruksi bangunan dan infrastruktur.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografi:

28. OPERATING SEGMENT – Continued

The company reports geographic segments from the implementation of building and infrastructure construction services.

The following is segment information based on geographic segments:

	30 Juni 2025 / June 30, 2025			
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				Revenue
Konstruksi:				Constructions:
Bangunan	3.696.440.350	1.742.863.256	5.439.303.606	Building
Infrastruktur	-	8.059.574.648	8.059.574.648	Infrastructure
Sewa bangunan	-	551.801.803	551.801.803	Building rent
Beban pokok pendapatan				Cost of goods sold
Bangunan	2.410.021.752	1.136.319.799	3.546.341.551	Building
Infrastruktur	-	4.770.739.705	4.770.739.705	Infrastructure
Hasil segmen	1.286.418.598	4.447.180.203	5.733.598.801	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(2.841.152.655)	Operating expenses that cannot be allocated
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan			2.048.116	Other income that cannot be allocated
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			(368.388.448)	Tax final that cannot be allocated
Laba Usaha			2.526.105.814	Operating income
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			1.644.255	Financial income that cannot be allocated
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			(6.883.641.635)	Financial charges that cannot be allocated
Rugi sebelum pajak penghasilan			(4.355.891.566)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan			(4.355.891.566)	Net loss for the year

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
- Lanjutan

Tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
INTERIM NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS -
Continued

*As of June 30, 2026 and
for the Six-month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

29. KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan mengalami kerugian tahun berjalan sebesar Rp96.636.070.851 sehingga akumulasi rugi sebesar Rp127.684.623.847 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam upaya mengatasi akumulasi rugi tersebut, maka pihak manajemen Perusahaan telah dan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kebijakan strategis yang akan datang sedang ditempuh Perusahaan adalah mengurangi pinjaman bank dan menambah kontrak baru untuk pekerjaan konstruksi.
2. Melakukan efisiensi biaya dan pembenahan sumber daya manusia.
3. Perusahaan diharapkan memperoleh dukungan finansial dari pemegang saham mayoritas untuk menjalankan operasionalnya secara berkesinambungan.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Agustus 2026.

29. GOING CONCERN

The Company incurred a net loss for the current year of Rp96,636,070,851, resulting in accumulated losses of Rp127,684,623,847 for the year ended June 30, 2026. These condition, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group 's ability to continue as a going concern.

To overcome the negative operating cash flow, the management of the Perusahaan has been and will take steps as follows:

- 1. The strategic policy the Company is currently pursuing is to reduce bank loans and secure new contracts for construction projects.*
- 2. Perform cost efficiency and human resource improvement.*
- 3. The Company is expected to receive financial support from the majority shareholder to run its operations on an ongoing basis.*

30. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on August 31, 2026.